

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PROSEDUR SISWA KELAS IX SMP NEGERI 2 SUNGAI APIT TAHUN PELAJARAN 2021/2022 MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*

Nurasni Bt Mhd Ruzan¹, Japen Sarage², NurAziz³

Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

Pendidikan Bahasa Inggris, SMP Negeri 2 Sungai Apit, Yogyakarta, Indonesia

nurasni.btmhdruzan@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan selama proses pembelajaran bahasa Inggris di kelas IX SMP Negeri 2 Sungai Apit, penulis melihat bahwa dari 100% peserta didik masih ada 40% yang hasil belajar mereka dibawah KKM. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi peserta didik menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi prosedur. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada kelas IX semester 1 tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah 12 peserta didik. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Tahapan di setiap siklus terdiri dari rencana, tindakan, pengamatan dan refleksi. Untuk pengumpulan data bersumber dari tes, observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik pada materi prosedur juga meningkat. Pada pelaksanaan siklus 1 diperoleh persentase ketuntasan belajar yang mencapai KKM 72 sebanyak 15% meningkat menjadi 80% pada pelaksanaan siklus II.

Kata Kunci : *Problem Based Learning*, Hasil belajari, teks prosedur

Abstract

Based on the observations that the authors made looking at the process of learning English in class IX SMP Negeri 2 Sungai Apit, the authors saw that from 100% of students there were still 40% of their learning outcomes below the KKM. The purpose of this study is to improve learning outcomes and student motivation using the Problem Based Learning learning model on the procedure text. This classroom action research was conducted in class IX semester 1 of the 2021/2022 academic year with a total of 12 students. This research was conducted in 2 cycles and each cycle consisted of one meeting. The stages in each cycle consist of planning, action, observation and reflection. For data collection sourced from tests, observations, interviews, and field notes. The results showed that learning using the Problem Based Learning learning model can increase student motivation so that student learning outcomes on procedure text also increase. In the implementation of cycle 1, the percentage of learning completeness that reached KKM 72 was 15% increased to 80% in the implementation of cycle II.

Keywords: *Problem Based Learning*, *Learning Outcomes*, *Procedure text*

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti sebagai guru selama proses pembelajaran di kelas 9 SMP Negeri 2 Sungai Apit terdapat beberapa permasalahan terkait keterampilan menulis seperti ketidakmampuan peserta didik mengembangkan idenya dalam menulis sebuah teks dan tidak bisa mengurutkan generic structure dengan benar. Disisi lain, kosakata bahasa Inggris peserta didik masih sangat terbatas sehingga membuat peserta didik mencampur bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Disisi lain, sikap dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Inggris khususnya ketika menulis teks bahasa Inggris masih rendah. Banyak peserta didik yang duduk diam saja karena tidak mampu mengembangkan idenya menjadi sebuah teks prosedur (Gusrayani, D2014).

Permasalahan tersebut diatas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terkait keterampilan menulis. Peneliti perlu menerapkan suatu metode pembelajaran yang menarik bagi peserta didik dan mengarahkan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam

pembelajaran keterampilan menulis dengan language feature dan generic structure yang benar. Rendahnya keterampilan menulis yang disebabkan oleh faktor metode pembelajaran yang kurang tepat seperti pola pembelajaran yang monoton, sehingga pembelajaran tidak menarik. Untuk itu mengatasi rendahnya keterampilan menulis tersebut, peneliti memberikan solusi dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (Umar, S2016).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana ketrampilan menulis sebuah procedure text bagi peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Sungai Apit Tahun Ajaran 2021/2022 bisa ditingkatkan dengan menggunakan model Problem Based Learning?

Berdasarkan perumusan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Meningkatkan ketrampilan peserta didik dalam menulis sebuah procedure text siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sungai Apit Tahun Ajaran 2021/2022 menggunakan model *Problem Based Learning*

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan mengimplementasikan prinsip yang diusung Kemmis dan Mc Taggart (1998). Tahapan dalam penelitian ini meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Uraian tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan
 - a. Konsultasi dan diskusi dengan guru mata pelajaran bahasa Inggris
 - b. Mempersiapkan materi yang akan diajarkan sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar untuk peserta didik kelas VIII semester gasal.
 - c. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beserta perangkat pembelajaran lainnya sesuai dengan materi berupa: kegiatan pembelajaran dan instrumen penilaian.
 - d. Menyiapkan lembar observasi dan lembar kerja peserta didik.
2. Implementasi Tindakan
 - a. Melaksanakan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam *Speaking Skill* teks transaksional (keharusan, larangan, dan himbauan)
 - b. Melaksanakan pembelajaran di kelas menggunakan *Problem Based Learning* untuk teks transaksional (Keharusan, larangan, dan himbauan)
 - c. Melakukan penilaian *post-test* berupa tes tertulis *Speaking* pada teks transaksional (keharusan, larangan, dan himbauan)
 - d. Memberikan lembar kuesioner kepada peserta didik.
3. Observasi
Melaksanakan pengamatan oleh observer menggunakan lembar observasi dengan mengamati guru model, kegiatan peserta didik di dalam kelas ataupun kesulitan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.
4. Refleksi
Mengkaji data berdasarkan lembar observasi, lembar kuesioner serta hasil tes (*pre test* dan *post test*) untuk mengukur tingkat keefektifan dari penerapan *Problem Based Learning* dan merevisi beberapa bagian yang perlu diperbaiki. Menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti sebagai guru selama proses pembelajaran di kelas 9 SMP Negeri 2 Sungai Apit beberapa permasalahan terkait keterampilan menulis seperti ketidakmampuan peserta didik mengembangkan ide dengan

benar dan tidak bisa mengurutkan generic structure dengan benar. Disisi lain, peserta didik juga minimnya kosakata bahasa Inggris sehingga membuat peserta didik mencampur bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Disisi lain, sikap dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Inggris khususnya ketika menulis teks bahasa Inggris masih rendah. Banyak peserta didik yang duduk diam saja karena tidak mampu mengembangkan idenya menjadi sebuah teks prosedur

Disisi lain, kemampuan menulis peserta didik dalam bahasa Inggris juga belum tercapai pada peserta didik kelas 9 SMP Negeri 2 Sungai Apit. Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian mereka tentang menulis teks prosedur yang masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) SMP Negeri 2 Sungai Apit yaitu 72. Dari tes tersebut hanya 4 (30,7%) dari 12 peserta didik yang dikatakan tuntas atau mencapai KKM. Dengan demikian, 8 (69,3%) peserta didik harus mengikuti remedial. Hasil tes tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mempunyai masalah dengan keterampilan menulis.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Sungai Apit dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning pada materi teks prosedur, membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IX. Selain itu, penggunaan model ini dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IX dan tergolong pada kategori motivasi sangat tinggi.

1. Motivasi Belajar

Pada peningkatan motivasi peserta didik, dapat dilihat dari hasil isian kuesioner motivasi belajar peserta didik. Kuesioner motivasi diberikan sebanyak dua kali, yakni pada kuesioner motivasi I diberikan di akhir pertemuan siklus I dan kuesioner motivasi II diberikan pada pertemuan siklus II. Tujuan kuesioner tersebut adalah untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran bahasa Inggris dan mengetahui motivasi peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning.

Pada siklus I persentase motivasi belajar peserta didik dengan kategori sangat tinggi mencapai hasil 15% kemudian pada siklus II mencapai peningkatan menjadi 38%. Sedangkan pada kategori motivasi belajar tinggi mengalami penurunan pada siklus I mencapai hasil 85% menjadi 62% pada siklus II. Peningkatan hasil motivasi peserta didik dengan kategori sangat tinggi tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar. Jadi, dari hasil tersebut telah menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik sejak awal sudah tinggi atau sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan peneliti yaitu 75% dari kategori tinggi. Dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dapat mempertahankan motivasi belajar peserta didik yang sebelumnya sudah tinggi.

2. Hasil Belajar

Dari hasil belajar siklus I dan siklus II persentase peserta didik yang mencapai KKM mengalami peningkatan. Persentase peserta didik tuntas KKM pada siklus I adalah 15%, sedangkan pada siklus II persentasenya meningkat menjadi 80%. Sehingga hasil belajar peserta didik telah mencapai sesuai target peneliti yaitu mendekati 100%. Pada siklus I, hampir semua peserta didik belum siap mengikuti tes sehingga ada peserta didik yang tidak tuntas KKM. Namun pada siklus II telah meningkat drastis, peserta didik lebih siap mengikuti tes karena mendapat pemahaman materi yang lebih serta memiliki waktu yang cukup untuk mempersiapkan diri.

Berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh observer, persentase hasil belajar peserta didik pada siklus I 60% sedangkan pada siklus II 75%. Hasil menunjukkan

bahwa adanya peningkatan kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran di siklus II. Pada siklus II ini, peserta didik sudah mampu menulis sebuah teks dengan benar. Sedangkan sebelumnya pada kegiatan siklus I, peserta didik belum mampu menulis sebuah teks dengan benar, peserta didik di kelas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang terjadi pada komunikasi peserta didik dan peneliti. Hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa peserta didik senang dan nyaman mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019). Pengembangan diri siswa pada pendidikan dasar dapat memerlukan bantuan guru bimbingan dan konseling (Prasetiawan & Supriyanto, 2016). Pelayanan pembelajaran di sekolah menengah dilaksanakan melalui media pada masa pandemic Covid-19 (Supriyanto, Hartini, Indarsari, Miftahul, Oktapiana, and Mumpuni, 2020)

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelas IX SMP Negeri 2 Sungai Apit, dapat disimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Sungai Apit. Terlihat dari peningkatan jumlah hasil belajar peserta didik telah mencapai target peneliti yaitu 80% tuntas KKM. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik dari 15% pada siklus I dan 80% pada siklus II. Selain itu juga terdapat peningkatan pada rata-rata kelas pada siklus I sebesar 35.64 menjadi 86.5 pada siklus II. Menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Sungai Apit. Hal ini terlihat dari persentase peningkatan motivasi awal dengan kategori sangat tinggi 15% menjadi 38% pada motivasi akhir. Motivasi minimal baik peserta didik telah melampaui target peneliti yaitudari target 75% telah mencapai 88 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Gusrayani, D. (2014). *Teaching english to young learners:(Sebuah telaah konsep mengajar bahasa inggris kepada anak-anak)*. UPI Press.
- Prasetiawan, H., & Supriyanto, A. (2016). GUIDANCE AND COUNSELING COMPREHENSIF PROGRAM IN EARLY CHILDHOOD EDUCATION BASED ON DEVELOPMENTAL TASK. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 3(3), 95-103.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Irdasari, W. N., Miftahul, A., Oktapiana, S., & Mumpuni, S. D. (2020). Teacher professional quality: Counselling services with technology in Pandemic Covid-19. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(2), 176-189.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64
- Umar, S. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Strategi Copy The Master Melalui Media Audiovisual pada Siswa Kelas IXa SMP Negeri 2 Tolitoli. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4(6), 119579.
- Taggart, M. C., & Kemmis, R. (1998). *The action research planner*. Victoria: Deaklin University.